



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan.¹

¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h, 43.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan serta juga tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.² Dalam pendekatan ini ditekankan pada kualitas data, sehingga dalam pendekatan ini penyusun diharuskan dapat menentukan, memilah dan memilih data mana atau bahan mana yang memiliki kualitas dan data atau bahan mana yang tidak relevan dengan materi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa kedungbetik merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Kondisi alam di daerah ini sangat subur, dan didukung juga oleh luasnya area persawahan sehingga masyarakat Desa Kedungbetik mayoritas mereka adalah petani.

Desa Kedungbetik terdiri dari tujuh Dusun, Dusun Kedungbetik, Dusun Ngemprak, Dusun Kedung Macan, Dusun Kandang Sapi, Dusun Dero, Dusun Kalanganyar, dan Dusun Sidowengku. Dari masing-masing Dusun dipimpin oleh seorang pembantu kepala Desa yang disebut dengan Kepala Dusun (Kasun). Kepala Dusun memiliki peranan penting dalam segala urusan masyarakat di setiap Dusun yang dipimpinnya, baik

² Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.192

itu urusan administrasi yang berkaitan dengan pajak, jual beli dan segala aspek yang berkaitan dengan masyarakat Dusun yang dipimpinnya.³

2. Karakteristik Wilayah

Secara geografis Desa Kedungbetik terletak dibagian timur Ibukota Kecamatan Kesamben dengan jarak tempuh kurang lebih enam Km dan ke Ibukota Kabupaten jarak tempuh kurang lebih lima belas Km. Desa Kedungbetik mempunyai luas wilayah kurang lebih empat ratus enam puluh tiga ribu seratus dua puluh hektar (463.126 Ha), dan di batasi oleh beberapa Desa yang masih ada pada Kecamatan Kesamben dan juga dibatasi dengan Desa lain yang terletak di luar Kecamatan Kesamben. Desa-Desa tersebut adalah Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben untuk batas sebelah utara, Desa Jombatan Kecamatan Kesamben untuk batas sebelah timur, Desa Tengaran Kecamatan Peterongan untuk batas sebelah selatan, dan Desa Pojok Kulon Kecamatan Kesamben untuk batas sebelah barat. Berikut tabulasinya:

Table 3.1

**Batas Wilayah Desa Kedungbetik
Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang**

No.	Batas Arah	Nama Desa Pembatas	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Jatiduwur	Kesamben

³ M. Mustahyudin, *wawancara* (Jombang, 24 Nopember 2013).

2	Timur	Jombatan	Kesamben
3	Selatan	Tengaran	Peterongan
4	Barat	Pojok Kulon	Kesamben

Sumber: Peta Desa setempat

Pembagian secara Geografis Desa Kedungbetik terdiri dari wilayah utara Dusun Kedungbetik, wilayah selatan Dusun Ngemprak, Kedungmacan, Dero, Kandangsapi, Kalanganyar dan Dusun Sidowengku.

3. Demografi

Penduduk Desa Kedungbetik yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani dengan jumlah penduduk 5.695 (lima ribu enam ratus sembilan puluh lima) jiwa. Berikut tabulasinya berdasarkan jenis kelamin:

Table 3.2

Jumlah Kepala Keluarga Desa Kedungbetik
Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Jenis kelamin	Jumlah Penduduk	Kepala Keluarga
1.	Laki-laki	2836 jiwa	1760
2.	Perempuan	2859 jiwa	

Sumber: Monografi Desa setempat

Untuk mempermudah dalam melakukan identifikasi, jumlah tersebut diklasifikasi kedalam jumlah penduduk masing-masing Dusun, yaitu Dusun Kedungbetik sebanyak 1735 (seribu tujuh ratus tiga puluh lima) jiwa; Dusun Ngemprak sebanyak 667 (enam ratus enam puluh

tujuh) jiwa; Dusun Kedungmacan sebanyak 416 (empat ratus enam belas) jiwa; Dusun Dero 633 (enam ratus tiga puluh tiga) jiwa; Dusun Kandang sapi 732 (tujuh ratus tiga puluh dua) jiwa; Dusun Kalanganyar 917 (sembilan ratus tujuh belas) jiwa; Dusun Sidowengku 595 (lima ratus sembilan puluh lima) jiwa. Berikut tabulasinya:

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Desa Kedungbetik
Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Kedungbetik	1735 jiwa
2.	Ngemprak	667 jiwa
3.	Kedungmacan	416 jiwa
4.	Dero	633 jiwa
5.	Kandang sapi	732 jiwa
6.	Kalanganyar	917 jiwa
7.	Sidowengku	595 jiwa
Jumlah Keseluruhan		5695

Sumber: Monografi Desa setempat

4. Kondisi Tingkat Pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan masyarakat di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang masih tergolong dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dikarenakan dilihat dari data yang diperoleh dari balai Desa Kedungbetik dapat diketahui bahwa hanya

92 (sembilan puluh dua) orang saja yang menamatkan pendidikannya pada tingkat perguruan tinggi jenjang sarjana (Strara-1). Dan masyarakat yang pendidikannya SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau yang setara sebanyak 726 (tujuh ratus dua puluh enam) orang. Sedangkan masyarakat yang memiliki pendidikan sampai dengan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) sebanyak 1134 (seribu seratus tiga puluh empat) orang. Kemudian masyarakat yang hanya menamatkan sekolahnya sampai pada tingkatan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 1042 (seribu empat puluh dua) orang, dan masyarakat yang tidak berhasil menamatkan pendidikan pada tingkatan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 342 (tiga ratus empat puluh dua) orang. Berikut tabulasinya:

Table 3.4

Tingkat Pendidikan Penduduk

Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Tidak Tamat SD/Sederajat	342 orang
2	Lulusan SD/Sederajat	1.042 orang
3	Lulusan SLTP/Sederajat	1134 orang
4	Lulusan SLTA/Sederajat	726 orang
5	Lulusan Sarjana (S1)	92 orang

Sumber: Monografi Desa setempat

5. Mata pencaharian

Masyarakat Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang memiliki beragam mata pencaharian, hal ini tidak lain adalah

upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya, sesuai dengan data yang penyusun dapatkan dari balai Desa Kedungbetik, terdapat sepuluh kelompok mata pencaharian. Terdapat sebanyak 14 (empat belas) orang sebagai Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), sedangkan sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) orang yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 567 (lima ratus enam puluh tujuh) orang adalah sebagai buruh tani, dan orang yang menjadi petani sebanyak 480 (empat ratus delapan puluh) orang, dan masyarakat yang menjadi 219 (dua ratus sembilan) orang menjadi pedagang, 291 (dua ratus sembilan puluh satu) orang menjadi pegawai swasta, dan 66 (enam puluh enam) orang menjadi tukang kayu/batu, 29 (dua puluh sembilan) orang berprofesi menjadi penjahit, 153 (seratus lima puluh tiga) orang, dan 2569 (dua ribu lima ratus enam puluh sembilan) orang bermata pencaharian lain-lain. Sebagai berikut tabulasinya :

Table 3.5

Tingkat Pekerja Penduduk

Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Profesi	Jumlah Jiwa
1.	ABRI	14
2.	PNS	39
3.	Buruh tani	567
4.	Petani	480
5.	Pedagang	219

6.	Pegawai swasta	291
7.	Tukang Kayu/batu	66
8.	Penjahit	29
9.	Peternak	153
10.	Lain – lain	2569

Sumber: Monografi Desa setempat

6. Potensi Unggulan Desa

Dilihat dari mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Kedungbetik adalah sebagai petani dan buruh tani, maka secara otomatis potensi unggulan di Desa Kedungbetik adalah dibidang pertanian salah satunya adalah hasil tanaman padi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kedungbetik.

D. Metode Pengambilan Sampel

Sumber penelitian sebagaimana yang dimaksudkan spradley (1979) merupakan sumber informasi, sedangkan menurut moleong (1989) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian. Secara tegas moelung mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian
- b. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut
- c. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi⁴

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan salah satu komponen yang paling vital. Sebab kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang diperoleh juga meleset dari yang diharapkan. Oleh karenanya, penulis harus mampu memahami sumber data mana yang harus digunakan dalam penelitiannya itu. sumber data menjadi dua macam yaitu:

1. **Data Primer**

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi obyek dari penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan,⁵ data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam (*dept interview*), serta menggunakan wawancara tidak terstruktur, agar dalam memperoleh data atau informasi tidak terpaku dalam teks wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan

⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.188

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), h.129.

yang dianggap kompeten dalam bidang ini yaitu wawancara kepada *rahin* atau yang disebut dengan orang yang menggadaikan dan *murtahin* yaitu Orang yang menerima gadai, Selain dengan wawancara, data primer yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari hasil observasi.⁶

2. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat. yaitu mengenai *rahn* atau Gadai dan buku-buku fiqih lainnya yang mengacu ke judul penelitian.

F. Metode Pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian di Desa Kedungetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dan melakukan pencatatan terhadap beberapa data yang diperlukan untuk proses penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam observasi tersebut berkaitan dengan perilaku para obyek dalam penelitian ini.

2. Wawancara

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Jakarta: Alfabeta 2011), h.137.

⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), h.192.

Wawancara adalah jalan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁸ Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.⁹ Wawancara ini dilakukan dengan mengambil responden dari pihak penggadaai dan penerima gadai, dan sebagai informannya adalah petani setempat.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan bertanya-jawab dengan informan. Dengan metode ini, penulis berperan sekaligus sebagai piranti pengumpul data. Dalam berwawancara, penulis juga mencermati perilaku *gestural* informan dalam menjawab pertanyaan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen yang merupakan suatu pencatatan formal dengan bukti otentik.

G. Metode Pengolahan Data

Tahap-tahap yang peneliti data untuk menganalisis keakuratan data setelah data diperoleh yaitu:

1. *Editing*

Tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna,

⁸ Masri singarimbun, Sofian efendi, *metode penelitian survai* (Cet.XIX; Jakarta: LP3ES, 2008), h.192.

⁹ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005),h.85.

kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.¹⁰

3. *Classifying*

Mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembacaan dan pembahasan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. *Verifying*

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang informasikan olehnya atau tidak.¹¹

5. *Analyzing*

Yang dimaksud dengan *analyzing* adalah proses penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan juga mudah untuk diinterpretasikan.¹² Dengan cara memaparkan data yang sudah diklasifikasikan, kemudian diinterpretasi dengan

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, h.346.

¹¹ Nana Sudjana, Awal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h.84.

¹² Masri Singaribun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1987), h.263.

mengaitkan sumber data yang ada sambil dianalisis sesuai dengan item-item yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil analisis terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas atau dikaji dalam penelitian ini selanjutnya dituangkan secara deskriptif dalam laporan hasil penelitian. Dalam hal ini analisa data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.¹³ Dalam mengolah data atau proses analisisnya, penulis menyajikan terlebih dahulu data yang diperoleh dari lapangan atau dari wawancara.

6. *Concluding*

Sebagai tahapan akhir dari pengolahan data adalah *concluding*. Adapun yang dimaksud dengan *concluding* adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.¹⁴

Setelah data mengenai gadai tanah terkumpul, maka kemudian dilakukan analisis dan diagnosis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data tanpa mempergunakan perhitungan angka-angka melainkan mempergunakan sumber informasi yang relevan untuk memperlengkap data yang penyusun inginkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keadaan dan kondisi

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.331

¹⁴ Nana Sudjana, Ahwal Kusuma, *Proposal*, h.16.

masyarakat tersebut mempengaruhi eksistensi kasus-kasus yang ada dalam data yang didapatkan tersebut. Selanjutnya, data yang terhimpun tersebut dianalisis berdasarkan Kompilasi Hukum ekonomi syariah. Dengan metode analisis data seperti ini diharapkan akan didapatkan suatu kesimpulan akhir mengenai status gadai tanah dalam perspektif KHES (Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah) dari kasus yang ada dalam data tersebut.

